

Weekend Paroki Sebagai Sarana Kesiapan Calon Katekis dalam Berpastoral

Martina Minaratih^{a,1*}, Theresia Noiman Derung^{a,2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ martinaminaratih21@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 13 Januari 2023;
Revised: 25 Januari 2023;
Accepted: 28 Februari 2023.

Kata-kata kunci:
 Week End Pastoral;
 Katekis;
 Panca tugas Gereja.

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini mengacu pada pentingnya keaktifan para calon katekis dalam menjalankan kegiatan Weekend Pastoral. Hal itu sebagai sarana persiapan diri menghadapi Gereja di masa mendatang dalam konteks keragaman budaya dan tradisi setempat. Kegiatan Week End merupakan salah satu kegiatan wajib bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia dalam rangka pembinaan, penginternalisasian, motivasi, meningkatkan semangat, kemampuan serta keterampilan dalam pekerjaan pastoral. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, dan interpretasi pada teks-teks primer dan sekunder. Hasil penelitian menemukan bahwa calon katekis mendalami panggilannya dalam panca tugas gereja bagi perkembangan umat yang dibinanya menghadapi situasi zaman dan perubahannya yang berdampak bagi pertumbuhan iman umat. Misi pewartaan Sabda Allah masa kini diharapkan mampu mengayomi umat tanpa melepaskan identitas duniawinya. Pengenalan dan pendalaman akan karya keselamatan Allah masuk dalam situasi dunia masa kini melalui panca tugas gerejawi. Pekerja pastoral dapat diterima dalam pelayanannya, maka diperlukan persiapan mengenal budaya baru setiap generasi melalui keaktifan pada weekend.

ABSTRACT

Keywords:
Week End Pastoral;
Catechist;
The five tasks of the Church

Parish Weekend as a Means of Prepared Catechist Candidates for Pastoral Care.
The purpose of writing this article refers to the importance of active catechist candidates in carrying out Weekend Pastoral activities. This is a means of preparing oneself to face the Church in the future in the context of cultural diversity and local traditions. Week End activities are one of the mandatory activities for Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia students in the context of coaching, internalizing, motivating, increasing enthusiasm, abilities and skills in pastoral work. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction and interpretation of primary and secondary texts. The results of the research found that prospective catechists deepen their calling in the five tasks of the church for the development of the people they foster to face the current situation and its changes which have an impact on the growth of the people's faith. The current mission of preaching the Word of God is expected to be able to protect people without giving up their worldly identity. Introduction and deepening of God's work of salvation is included in the current world situation through five ecclesiastical tasks. Pastoral workers can be accepted into their ministry, so preparation is needed to get to know each generation's new culture through weekend activities.

Copyright © 2023 (Martina Minaratih & Theresia Noiman Derung). All Right Reserved

How to Cite : Minaratih, M., & Derung, T. N. (2023). Weekend Paroki Sebagai Sarana Kesiapan Calon Katekis dalam Berpastoral. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(2), 61–65.
<https://doi.org/10.56393/intheos.v3i2.1858>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Week End Paroki merupakan bagian integral dari kurikulum STP IPI Malang dalam membentuk calon-calon pekerja pastoral yang unggul dan peka terhadap realitas dan kehidupan umat. Melalui Week End ini mahasiswa dibina, dilatih untuk memperoleh dan memiliki keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan pastoral (katekese, liturgi, pelayanan, persekutuan dan kesaksian) sesuai situasi dan kondisi setempat. Keterampilan yang diperoleh kelak akan mendukung dalam kegiatan pelayanan yang nyata dalam kehidupan menggereja. Kepekaan dalam berpastoral lahir dari keterlibatan aktif pada ranah pastoral setempat (Max, & Fidelis, 2020).

Pastoral gereja memerlukan regenerasi yang aktif dan semangat. Gereja masa kini adalah Gereja yang sedang menghadapi krisis kepercayaan. Gereja yang sedang berkembang seturut kemajuan teknologi yang berpengaruh pada kesiapan menerima kebaruan yang melaju pesat. Efektivitas menggereja tidak terluput dari kemajuan berteknologi. Manusia masa kini seakan-akan mendewakan gadget melebihi Tuhan. Informasi yang datang diterima tanpa penyaringan yang berlandaskan iman kristiani. Internet mengirim informasi dengan sangat cepat dan tanpa memiliki kendali bagi penerima. Orang beriman masa kini terlibat sebagai konsumen dalam bermedia sosial sehingga tidak menutup kemungkinan luntarnya iman dan semangat menggereja diakibatkan oleh menariknya tawaran pada media sosial.

Situasi perkembangan zaman ini membentuk kebiasaan yang pada hakekatnya menjadi budaya. Iman dan kebudayaan bertumbuh secara beriringan meski pada kenyataan iman lahir dari kebudayaan yang terus menerus mengalami pembaharuan. Kedua pandangan ini menjadi sangat rancu dalam kepercayaan yang sejati karena pelestarian kebudayaan dianggap primitive sementara pembaharuan dianggap fanatik. Konsekuensi suatu kebudayaan yang bercampur dengan agama terletak pada kemampuan menemukan makna dan nilai yang membawa manusia menyadari relasi yang intens dengan Allah sebagai pencipta dan penyedia segala sesuatu yang berguna bagi keberlangsungan hidup umat-Nya termasuk kebutuhan akan pengakuan akan imannya. (Tanuwidjaja & Uda, 2020)

Sebagai seorang calon katekis yang dipersiapkan menghadapi situasi zaman yang selalu berubah-ubah ini, merupakan panggilan istimewa yang menuntut jawaban pasti atas kesiapanewartakan Sabda Allah dalam diri Yesus Kristus. Kesiapan seorang katekis dibekali dengan adanya kegiatan-kegiatan langsung ditengah umat yang dibinanya dengan menghayati panca tugas gereja, yakni: liturgi, pelayanan, pewartaan, kesaksian dan persekutuan. Panca tugas gereja ini menjadi acuan penting bagi seorang calon katekis dalam mengintegrasikan spiritualitas katekis secara nyata.

Metode

Artikel ini ditulis menggunakan metode kajian pustaka, dengan melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, dan interpretasi pada teks-teks primer dan sekunder.

Hasil dan pembahasan

Week End Paroki Sebagai Pintu Utama Berpastoral. Kegiatan pastoral bernaung dalam bagian kebutuhan utama dari tiap-tiap Paroki. Pastoral paroki bersifat kategorial dengan tujuan mempermudah menjawab kebutuhan umat sesuai dengan tingkat usia, profesi dan latar belakang budaya. Bagian pastoral yang digeluti seorang katekis menempati panca tugas gereja yakni; pewartaan, liturgi, pelayanan, kesaksian dan persekutuan. Untuk mewujudkan panca tugas gereja dalam keselarasannya dengan kemajuan masa kini, perlu pembaharuan yang terus menerus yang agar menemukan bentuk pembinaan iman yang tepat dan menjawab kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi (Widyawati & Kanja, 2023).

Adapun cita-cita bersama dalam pelaksanaan panca tugas gereja adalah: menghidupkan peribadatan yang menguduskan, mengembangkan pewartaan kabar gembira, menghadirkan dan membangun persekutuan, memajukan pelayanan karya cinta kasih, memberi kesaksian sebagai murid Kristus. Week End Pastoral diadakan pada tingkat paroki hendak membentuk calon-calon pekerja pastoral yang unggul dan peka terhadap realitas dan kehidupan umat. Melalui Week End ini mahasiswa dibina, dilatih untuk memperoleh dan memiliki keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan pastoral (katekese, liturgi, pelayanan, persekutuan dan kesaksian) sesuai situasi dan kondisi setempat.

Keterampilan yang diperoleh kelak akan mendukung dalam kegiatan pelayanan yang nyata dalam kehidupan menggereja. Kepekaan dalam berpastoral lahir dari keterlibatan aktif pada ranah pastoral setempat. Pastoral gereja memerlukan regenerasi yang aktif dan semangat. Gereja masa kini adalah Gereja yang sedang menghadapi krisis kepercayaan. Gereja yang sedang berkembang seturut kemajuan teknologi yang berpengaruh pada kesiapan menerima kebaruan yang melaju pesat. Efektivitas menggereja tidak terluput dari kemajuan berteknologi. Manusia masa kini seakan-akan mendewakan gadget melebihi Tuhan. Seorang katekis harus lebih terbuka dalam menghadapi situasi ini sehingga Kabar Baik yang diwartakan dapat diterima oleh umat Allah seturut perkembangan zaman (Payong & Sawan, 2023).

Pembinaan iman kategorial berdasarkan usia digolongkan menjadi : Anak-anak, dewasa, dan lansia. Sedangkan untuk kategorial profesi merupakan kehidupan nyata dalam dunia pekerjaan yang digeluti dan untuk kategorial kebutuhan adalah hasil dari analisis sosial dari kebiasaan setempat yang dipadukan dengan landasan kitab suci. Hemat saya, harapan untuk bisa diterima di lingkungan umat, seorang calon katekis memiliki strategi dalam pengorganisasian, strategi penyampaian yang menarik dan sesuai zaman dengan memanfaatkan media digitalisasi dan kreativitas lainnya yang menunjang sesuai keadaan di tempat berpastoral, dan strategi pengolahan yakni bagaimana seorang calon katekis mengolah kebutuhan dalam tempat pelayanan dengan sumber daya yang ada dengan bijaksana dan cermat menjadi cara berpastoral yang ramah budaya, lingkungan dan sosial.

Tuntutan untuk berpastoral secara modern ditengah gaya hidup yang modern. Pentingnya pelayanan dalam hidup menggereja yang diemban oleh seorang katekis modern ini tentunya didasari oleh perkembangan dunia yang semakin maju dan berpotensi mengaburkan kemerdekaan iman anak-anak Allah. Peran seorang katekis dipertanyakan saat dihadapkan dengan situasi ini, mungkinkah seorang katekis diperlukan saat ini ketika dunia menawarkan kemudahan mengakses kebutuhan akan pembaharuan iman umat melalui media digital? Atau masih relevankah kehadiran seorang katekis dengan pembawaannya sebagai orang beriman yang menjadi teladan kekudusan didalam pelayanannya terhadap umat yang hedonisme?. Segala sesuatu masa kini adalah segala sesuatu yang dapat diperoleh dengan mudah tanpa harus mengolahnya. Contohnya: dengan membayar pada aplikasi gofood mempermudah seseorang mendapatkan makanan tanpa harus bersusah payah mengolahnya di dapur. Atau dengan adanya paket data, seseorang biasa menonton You Tube untuk mengakses channel rohani yang menarik tanpa harus pergi ke gereja atau ikut perkumpulan kegiatan menggereja untuk meneguhkan kepercayaannya, dan sebagainya. Menanggapi persoalan gereja masa kini yang ikut arus kemajuannya, dibutuhkan seorang katekis yang berjiwa misioner yang konsisten akan panggilan dan perutusannya agar dalam menghadapi tantangan yang ada dalam lingkungan gereja tidak mudah terprovokasi pada hal-hal yang bersifat instan (Meran, 2017).

Peran seorang katekis sebagai seorang pekerja pastoral ditengah situasi umat yang modern ini dapat dikatakan sangat berat tetapi disisi lain sangat penting karena kesaksian hidup sebagai seorang kristiani harus tetap diwartakan dalam arti Sabda Allah berbuah dalam hidup yang nyata atau kelihatan. Sabda Allah harus diwartakan secara nyata dan penuh, bukan hanya terletak dalam nilai manusiawinya saja tetapi secara keseluruhan yakni manusiawi kristiani.

Kemudahan mengakses informasi pada era digital ini secara tentu ada nilai positifnya yakni untuk membantu memperluas pengetahuan. Namun informasi dalam bermedia digital ini hadir secara

mentahan, dalam arti tidak disaring, dan inilah yang terkadang membuat seorang beriman terseret arus didalamnya. Peran katekis masa kini tidak menolak kemajuan dan perkembangan zaman sebagai sesuatu yang salah atau dosa, tetapi menyaringnya agar tetap memiliki daya pewartaan yang bersifat modern juga. Hal ini hendak mengatakan bahwa menjadi seorang katekis sekarang ini mau tidak mau harus mengikuti pola perubahan zaman dalam cara pewartaannya. Seorang katekis diharapkan memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam menyeimbangkan kemajuan berteknologi agar dalam pewartaannya seorang katekis tidak hanya terkesan berpentahuan saja tetapi harus berjalan bersama dan beriringan bersama umat yang dibimbingnya menuju kematangan iman (Auliana et al., 2013).

Pewartaan Kristen berpegang teguh pada alkitabiah dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Jika cara beriman Kristen dipadukan dengan kebudayaan setempat mengalami suatu pergeseran, maka nilai-nilai kekristenan bersifat kekal dan tidak berubah. Kebudayaan bersifat elastis dan bisa berubah seturut perkembangan atau pun kelunturannya karena nilai-nilai budaya terdapat dalam pelaksanaan praktek kebudayaan (Jelahu, 2016).

Simpulan

Kehidupan harus terus berjalan mengikuti arusnya, begitupun pandangan dewasa ini dalam kegiatan menggereja. Keadaan zaman yang arus perkembangannya berdampak luas bagi gereja tidak dapat dipungkiri membawa suatu perubahan yang mengharuskan gereja masuk bahkan terjebak didalamnya. Misi pewartaan Sabda Allah masa kini diharapkan mampu mengayomi umat tanpa melepaskan identitas duniawinya. Pengenalan dan pendalaman akan karya keselamatan Allah masuk dalam situasi dunia masa kini melalui panca tugas gerejawi. Kesiapan seorang calon katekis akan perubahan yang terus menerus terjadi ini harus dipatenkan agar mampu berkontribusi bagi pelayanan yang maksimal dengan sumber daya yang ada.

Referensi

- Auliana, R., Sendjaja, S. D. P. D., Kirana, V. N., Pada, K., Universitas, K., Ut, T., Ii, B. A. B., Pustaka, T., Francisco, A. R. L., Yusuf, D. M., goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Anggraeni, nita D., U, M. P. M. A. D., Ii, B. A. B., Manajemen, P., Daya, S., Iii, B. A. B., Ii, B. A. B., Unitex, P. T., ... Siagian. (2013). Katekis Di Tengah Gaya Hidup Modern. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://jurnal.unmer.ac.id/jbm/article/download/70/111%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/5617/6/BAB%20III%20nita%20revisi.pdf%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/id/eprint/5617%0A%0Ahttp://repository.ut.ac.id/4408/2/SKOM4101-M1.pdf>
- Derung, T. N. (2021). Upaya Pengampunan Keluarga Kristiani Menurut Injil Matius. *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(3), 74-83.
- Derung, T. N., Mandonza, M., Suyatno, G. A., & Mete, A. (2022). Fungsi Agama terhadap Perilaku Sosial Masyarakat. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(11), 373–380. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1279>
- Fatubun, R. M. (2022). Media Sosial: Rekonstruksi Pemuridan di Era Pandemi Covid-19. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(11), 365–372. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1259>
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta, 19.
- Jelahu, T. T. (2016). Gagasan Kontekstualisasi Model Terjemahan Dalam Penguatan Katekese Umat. *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik*, 2(2), 167–181. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1202108>
- Max, R., & Fidelis, D. (2020). *Omnia In Caritate: Lakukan Semua Dalam Kasih*.
- Meran, M. (2017). Berspiritualitas Katekis Menuju Konsistensi Penghayatan Panggilan Menjadi Seorang Katekis. *Stkyakobus.Ac.Id*, V(1), 79.
- Nusantoro, Y. F., & Puspitasari, A. B. (2015). Persepsi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Tentang Hubungan Antara Pembinaan Spiritualitas Dan Pembinaan Karya Pastoral. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 13(7), 67-79.

- Payong, M. R., & Sawan, F. (2023). Manajemen pastoral yang inovatif berbasis kecerdasan kultural. *Kurios*, 9(1), 38–51. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i1.694>
- Pramudya, J. R. K. (2010). Evaluasi Penerapan Standar Pengelolaan Keuangan Dan Pencatatan Transaksi Keuangan Paroki Santo Yusup Pekerja Mertoyudan (Doctoral dissertation, UAJY).
- Sari, F. R. D. (2022). Pelaksanaan Pembinaan Sakramen Baptis pada Masa Covid-19 di Paroki Santo Albertus De Trapani Blimbing. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 2(11), 387-393.
- Sen, A. Beberapa Tantangan Global. *Omnia in Caritate*, 127.
- Sultana, C. M. (2020). Catechesis and catholic religious education: Distinct nonetheless complementary. *Verbum Vitae*, (37), 365-379.
- Tanuwidjaja, S., & Uda, S. (2020). Iman Kristen Dan Kebudayaan. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.46445/jtki.v1i1.299>
- Widyawati, F., & Kanja, L. (2023). Peran Katekis-Awam dalam Mengemban Tri-tugas pada Lima Bidang Karya Gereja di Paroki Roh Kudus-Ru'a, Keuskupan Ruteng. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i1.2153>